

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN GURU SERTA PRESTASI
BELAJAR SISWA MELALUI PEMBINAAN AKADEMIK DI SDN 113/VIII JATI
BELARIK JAMBI**

FETRIYANI

SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

fetriyani1971@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Supervisi Akademik pada tahun 2020 terhadap para guru menunjukkan bahwa guru memiliki perangkat mengajar dengan 58,68%, dan pada proses pembelajaran di kelas prosentase profil kinerja guru yang baik 47,50%. Hal ini terjadi oleh perhatian guru hanya pada materi pelajaran, dan kurang memberdayakan siswa. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa nilai supervisi akademik untuk guru di kelas V 1 = 87, guru di kelas V 2 = 85 dan guru di kelas V 3 = 80, tes hasil belajar siswa, untuk kelas V1 nilai rata-rata kelas = 83, ketuntasan belajar = 95%; untuk Kelas V 2 nilai rata-rata kelas = 73, ketuntasan belajar = 73%; untuk kelas V 3 nilai rata-rata kelas = 80, ketuntasan belajar = 76%. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan terjadi kenaikan hasil supervisi akademik untuk guru di pada kelas V 1 = 100, untuk guru pada kelas V 2 = 95 guru pada kelas V 3 = 90, tes hasil belajar siswa kelas V I nilai rata-rata = 85, ketuntasan belajar siswa = 100%, tes hasil belajar siswa kelas V 2 nilai rata-rata = 75, ketuntasan belajar = 85, tes hasil belajar siswa kelas V 3 rata-rata = 83, ketuntasan belajar siswa = 87. Disimpulkan bahwa melalui pembinaan kepala sekolah terhadap RPP, kemampuan guru menyusun RPP meningkat, mampu mengorganisasikan kelas dengan konsisten, dengan diskusi aktif kreatif siswa yang berdampak pada kemampuan guru dalam meningkatkan minat, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: kamampuan perencana, prestasi belajar siswa, pembinaan akademik.

ABSTRACT

The results of Academic Supervision in 2020 for teachers show that teachers have teaching tools with 58.68%, and in the learning process in class the percentage of good teacher performance profiles is 47.50%. This happens because the teacher's attention is only on the subject matter, and does not empower students. The results of the research cycle 1 show that the value of academic supervision for teachers in class V 1 = 87, teachers in class V 2 = 85 and teachers in class V 3 = 80, student learning outcomes test, for class V1 the average value of the class = 83, complete learning = 95%; for Class V 2 the average grade = 73, learning completeness = 73%; for class V 3 the average grade = 80, learning completeness = 76%. The results of the study in cycle 2 showed that there was an increase in the results of academic supervision for teachers in class V 1 = 100, for teachers in class V 2 = 95 teachers in class V 3 = 90, student learning outcomes in class V I the average value = 85, student learning completeness = 100%, student learning achievement test for class V 2 average value = 75, complete learning = 85, student learning achievement test for class V 3 average = 83, student learning completeness = 87. It is concluded that through head coaching the school's lesson plans, the ability of teachers to develop lesson plans increases, they are able to organize classes consistently, with active creative discussions of students which have an impact on the ability of teachers to increase interest, creativity, and student achievement.

Keywords: planning ability, student achievement, academic development.

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan pada setiap organisasi pendidikan. Kemajuan dalam globalisasi menuntut setiap organisasi pendidikan harus selalu dinamis mengikuti perkembangan, yang tujuannya supaya output yang dihasilkan berkualitas tinggi serta mampu menghadapi era persaingan. Sementara, kesuksesan yang dicapai oleh pelanggan adalah kesuksesan institusi dalam memberikan pelayanan, yang antara lain memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, desain pembelajaran yang disusun haruslah didasarkan pada pendekatan sistem, dalam hal ini guru harus belajar mendengarkan dengan aktif terhadap hal-hal yang disampaikan oleh siswa dan harus mendapatkan tanggapan yang tepat.

Pada Kurikulum 2013 (K13), adalah kurikulum yang berlaku di sekolah menggunakan acuan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pemerintah pusat hanya memberikan rambu-rambu untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar guna mengembangkan silabus, selanjutnya sekolah diberi kewenangan dan menggunakan prinsip *School Based Management*, untuk mengembangkan sendiri materi pelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, waktu yang diperlukan, sumber bahan pelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar yang dimaksud pada silabus tersebut. Karena itu guru dituntut untuk terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya.

Pembinaan kepada guru, oleh Kepala sekolah atau perannya selaku supervisor dilakukan melalui supervisi pengajaran, yang selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, disebut dengan supervisi akademik. Karena sasaran supervisi akademik adalah guru maka kompetensi profesional yang harus ditingkatkan tidak saja mencakup pengetahuan dan pemahaman tetapi lebih diharapkan adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan Kepala sekolah sebagai langkah kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang tujuannya supaya: 1) dapat mengembangkan kepengawasan yang berkualitas; 2) dapat melakukan pengembangan profesional guru dan 3) dapat memotivasi guru dalam pelaksanaan tugas.

Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan belum konsisten dalam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Fenomena tersebut teramati pada waktu pelaksanaan kepengawasan di sekolah pada SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten

Tebo Provinsi Jambi. Data berikut dihimpun selama Tahun 2020, dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu program kepengawasan pada satuan pendidikan SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, tercatat bahwa selama tahun 2020 baru tercapai 58.68% guru-guru SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang telah memiliki perangkat mengajar di dalam pelaksanaan tugasnya (antara lain memiliki silabus dan RPP, buku penilaian siswa, analisis hasil tes, buku catatan kegiatan siswa, program remedial dan program pengayaan, dan dokumentasi hasil kegiatan siswa). Namun dalam kenyataan di lapangan belum semua guru SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang telah memiliki perangkat mengajar, mampu bertanggung jawab secara operasional dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena perangkat tersebut bisa jadi hanya meminjam milik guru lain atau foto kopinya, dan tidak menyusun sendiri perangkat mengajar tersebut.

Berdasarkan data empirik sebagai hasil catatan pengawas, kinerja guru SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi masih rendah. Oleh karena itu selaku kepala sekolah berpikir bahwa banyak hal yang harus dibenahi oleh guru, supaya profil kinerja guru lebih baik dan guru lebih optimal dalam melaksanakan tugas.

Seharusnya seorang guru yang telah menjalani supervisi akademik, maka guru yang bersangkutan secara proposional dipastikan telah memiliki perangkat mengajar. Akan tetapi dalam pelaksanaan mengajar, belum semua guru mampu bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai dengan perangkat mengajar yang dimilikinya. Hal itu tampak pada profil kinerja guru SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, tercatat bahwa kurang lebih 90% dari jumlah guru SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang telah menjalani supervisi akademik, tercatat yang memiliki perangkat mengajar baru 58,68%, selanjutnya hasil pengamatan pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tercatat sebesar 47,50% yang memiliki profil kinerja baik. Profil kinerja yang baik bagi guru menurut kepala sekolah adalah memiliki perangkat mengajar, bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan perangkat mengajar yang dimilikinya.

Berdasarkan pengalaman tersebut, selaku Kepala sekolah merasa perlu membimbing para guru supaya memiliki persiapan mengajar yang benar, dan mampu melaksanakan tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya.

Selaku Kepala sekolah memahami bahwa perlakuan supervisi untuk masing-masing guru sangat bervariasi, hal itu diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan individual dalam pertumbuhan tingkat pemahaman dan kemampuan guru. Perlakuan supervisi seperti itu memang diperlukan, terlebih kalau guru dituntut untuk terlibat secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Jika semua guru itu sama, maka tidak akan ditemui kesulitan untuk menetapkan penggunaan pendekatan supervisi yang efektif.

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengungkap: "Pembinaan Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah Berdampak Pada Peningkatan Kemampuan Guru, Minat dan Kreatifitas Serta Prestasi Belajar Siswa", selaku kepala sekolah berpendapat bahwa, memberdayakan guru lebih merupakan skala prioritas, karena terkait erat dengan upaya membina guru dalam proses belajar mengajar melalui keterlaksanaan supervisi akademik, yang berdampak pada peningkatan minat dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa, sehingga peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dipilih guru kelas V, SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi terdiri atas: (1). V 1 (2). V 2 (3). V 3. Pelaksanaan tindakan didesain dalam dua

siklus dilakukan di kelas masing-masing dan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2020 minggu pertama untuk siklus 1, dan minggu ketiga untuk siklus 2. Pada pelaksanaan penelitian tindakan, dilakukan dua siklus. Secara operasional disampaikan uraian langkah-langkah tiap siklus sebagai berikut. Siklus 1 terdiri dari:

Pertama, perencanaan Siklus 1. Guru dalam objek penelitian ini dikumpulkan di ruang media, diikuti wakil urusan kurikulum selanjutnya diajak diskusi dalam rangka persiapan untuk menyusun perencanaan tindakan sekolah siklus 1. Kegiatannya terdiri dari: (a) Kepala sekolah selaku supervisor menanyakan bentuk perencanaan pembelajaran yang biasa digunakan guru, (b) selanjutnya melakukan diskusi dan tanya jawab kepada para guru objek penelitian, berkaitan dengan penyusunan RPP, yang menurut amatan kepala sekolah belum optimal/ belum sesuai dengan tuntutan K13, (c) mengarahkan dan membina para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan format yang standar, sesuai tuntutan K13. Kedua, materi Siklus 1 yaitu KD 1 Organ Peredaran Darah Pada Manusia: (a) letak, susunan, fungsi nya, (b) jenis alat Organ Peredaran Darah Pada Manusia, proses metabolisme dan hasil akhir, (c) analisis kajian pengeluaran sisa metabolisme Organ Peredaran Darah Pada Manusia, (d) uji kimia (glukosa, protein, amonia). Ketiga, perencanaan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar dengan "Model Diskusi Aktif Kreatif Siswa" dan pelaksanaan presentasi kelompok, yang dilengkapi dengan LKS. Keempat, pelaksanaan Siklus 1. Pada Siklus 1 ada 4 x pertemuan (@ 2 x 45 menit). Pelaksanaan siklus 1 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 1 tentang KD Organ Peredaran Darah Pada Manusia, serta Lembar Kegiatan Siswa. Kelima, observasi Siklus 1. Pada saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung, kepala sekolah selaku peneliti mengamati dan mencatat aktivitas guru, juga aktivitas siswa: (a) guru telah memberikan pengantar sesuai dengan perencanaan RPP ke 1, (b) siswa melaksanakan kegiatan LKS, (tampak tiap kelompok belum maksimal), (c) kepala sekolah / peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru yang bersangkutan, dengan menggunakan instrumen supervisi akademik yang telah dipersiapkan, (d) pengamatan dilakukan juga untuk menilai kegiatan siswa (menggunakan instrumen untuk mengamati kegiatan siswa yang fungsinya untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tersebut menyenangkan/tidak, menarik/tidak, dan berdampak positif atau tidak bagi siswa, sehingga lebih meningkatkan aktivitas belajarnya. Keenam, refleksi Siklus 1. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 berakhir, diadakan pertemuan antara guru dengan kepala sekolah/peneliti untuk membahas dan sharing terhadap hasil temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

Siklus 2 terdiri dari: pertama, perencanaan Siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2, terkait dengan hal – hal yang harus dilakukan oleh guru pada penelitian ini, kepala sekolah/peneliti mengingatkan kembali bahwa: (a) guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan kegiatan siklus 2, dengan kualitas yang lebih baik, (b) guru harus lebih mampu mengorganisasikan kelas dengan konsisten, melalui perencanaan RPP yang telah disusun, (c) guru merencanakan kegiatan siswa, yang lebih aktif dan kreatif sehingga diharapkan lebih meningkatkan aktivitas siswa, (d) guru harus bisa mengelola waktu lebih efektif dan efisien. Kedua, materi Siklus 2 yaitu KD 2 Organ Peredaran Darah Pada Manusia: (a) perbandingan Organ Peredaran Darah Pada Manusia Ikan Dan Belalang yaitu letak, susunan dan nama bagian Organ Peredaran Darah Pada Manusia ikan dan belalang, serta perbedaan proses metabolisme Organ Peredaran Darah Pada Manusia ikan dan belalang, (b) kelainan dan penyakit yang terjadi pada Organ Peredaran Darah Pada Manusia yaitu Jenis, Penyebab Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Gangguan Organ Peredaran Darah Pada Manusia dan cara menghindari/menaggulangi Penyakit Pada Organ Peredaran Darah Pada Manusia Ketiga, perencanaan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar dengan "Model Diskusi Aktif Kreatif Siswa" dan pelaksanaan presentasi kelompok, yang dilengkapi dengan LKS

(Lembar Kegiatan Siswa), hal tersebut akan menunjang pelaksanaan pembelajaran biologi, pada KD tersebut Kempat, Pelaksanaan Siklus 2. Guru tampak lebih siap masuk kelas dengan membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 2 tentang KD Organ Peredaran Darah Pada Manusia, lebih berkualitas (rincian indikator pencapaian KD, serta tujuan pembelajaran lebih rinci, serta item soal evaluasi proses yang disesuaikan dengan indikator). Pelaksanaan Siklus 2 ada 4 x pertemuan (@ 2 x 45 menit). sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 2 tentang KD Sistem Eks kresi, serta Lembar Kegiatan Siswa. Kelima, observasi Siklus 2. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran KD Organ Peredaran Darah Pada Manusia, kembali kepala sekolah/peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa lalu membuat catatan dan penilaian: (a) guru memandu siswa dengan LKS, pada kegiatan KD Organ Peredaran Darah Pada Manusia. Guru tampak lebih antusias dan dapat mengorganisasikan kelas dengan lebih baik, hal itu tampak pada peningkatan hasil penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepalasekolah/peneliti, (b) kegiatan siswa lebih aktif, hal itu tampak pada aktifitas adu argumen dalam diskusi yang lebih heboh, (c) pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dibahas lebih positif, tampak pada argumennya saat diskusi. Selanjutnya dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa pada akhir pelajaran yang cenderung meningkat, bila dibandingkan pada siklus 1. Keenam, refleksi Siklus 2. Dilakukan diskusi kembali antara guru dengan kepala sekolah/peneliti terhadap: (a) hasil penilaian dan pencatatan tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh guru pada kegiatan siklus 2 (dari hasil catatan pada instrumen supervisi akademik dan instrumen untuk menilai guru), (b) guru telah menunjukkan kemampuannya dengan baik, dapat mengorganisasikan kelas dengan lebih konsisten melalui perencanaan pembelajaran yang standar yang lebih berkualitas. Hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian supervisi akademik lebih tinggi dari pada siklus 1, (c) antusias siswa mengikuti pelajaran (diambil dari catatan pada instrumen untuk menilai siswa), lebih aktif dan lebih serius dalam diskusi juga dalam presentasi, dibuktikan dengan catatan penilaian instrumen untuk menilai siswa yang lebih baik dari pada siklus 1.

Hasil tes belajar siswa juga meningkat sebagai dampak kemampuan guru untuk mengorganisasikan kelas dengan konsisten melalui perencanaan pembelajaran yang standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah menggunakan RPP hasil pembinaan kepala sekolah dengan melaksanakan strategi pembelajaran diskusi aktif kreatif siswa maka dapat diperoleh gambaran hasil supervisi akademik sebagai berikut:

Tabel: 1 Hasil penelitian tindakan supervisi akademik siklus 1 dan siklus 2

Guru	Siklus I	Siklus II	Presentase Kenaikan
Kelas V 1	87	100	13%
Kelas V 2	85	95	10%
Kelas V 3	80	90	10%

Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas V 1, Guru kelas sudah berpengalaman (22 tahun sebagai guru) dan pada pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 1 mempunyai nilai = 87, paling tinggi dari dua guru yang lainnya.

Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas V 2, Guru kelas dengan usia lebih muda dibandingkan dengan guru yang pertama dan pengalaman membimbing siswa masih lebih muda (19 tahun sebagai guru). Hasil Supervisi akademik belum optimal, baru mencapai = 73.

Copyright (c) 2022 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas V 3. Kondisi guru dari segi pengalaman paling muda (5 tahun sebagai guru), tetapi lebih kreatif. Hasil Supervisi Akademik bisa mencapai = 80.

Siklusi II

Guru lebih memahami dan tampak lebih terarah, sehingga, terjadi kenaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah/peneliti seperti berikut: guru kelas V 1 dari 87 menjadi 100 (sudah maksimal dalam kegiatan PBM); guru kelas V 2 dari 85 menjadi 95 (sudah banyak perbaikan dan peningkatan guru dalam bimbingan kepala sekolah); kelas V 3: dari 80 menjadi 90 (guru berusaha meningkatkan kinerjanya, sehingga hasilnya lebih optimal), diikuti pula dengan tes belajar siswa, seperti tabel 2 dan tabel 3, berikut:

Tabel: 2 Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk nilai rata-rata kelas

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas	
	Siklus 1	Siklus 2
Kelas V 1	83	85
Kelas V 2	73	75
Kelas V 3	80	83

Pada kelas V1, kondisi siswa dengan nilai rata-rata tinggi. sehingga dari segi semangat dan kondisi psikologi sangat mendukung untuk kegiatan PBM dengan diskusi aktif kreatif siswa, dan hasil pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi kenaikan dari rata-rata kelas 83 menjadi 85. Pada kelas V 2, kondisi siswa nilai rata-rata sedang cenderung tinggi. Sehingga rata-rata kelas mencapai 73 pada siklus 1 dan 75 pada siklus 2. Pada kelas V 3, kondisi siswa nilai - rata-rata sedang. Sehingga rata-rata kelas mencapai 80 pada siklus 1 dan 83 pada siklus 2.

Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 3 Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk ketuntasan belajar

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas	
	Siklus 1	Siklus 2
Kelas V 1	95	100
Kelas V 2	73	86
Kelas V 3	76	87

Pada kelas V 1, kondisi siswa dengan nilai rata-rata tinggi sehingga ketuntasan belajar di kelas ini, pada siklus 1= 95, dan siklus 2 = 100. Pada kelas V2, kondisi siswa dengan nilai rata-rata sedang cenderung tinggi sehingga ketuntasan belajar mencapai tingkatan cukup pada siklus 1= 73, dan ke siklus 2 = 86. Pada kelas V 3, kondisi siswa dengan nilai rata-rata sedang, ketuntasan belajar mencapai tingkatan cukup pada siklus 1= 76, dan ke siklus 2 = 87

Deskripsi Hasil Penelitian Aspek Afektif Siswa. Hasil Penelitian aspek afektif untuk menggali pendapat siswa terhadap hal-hal yang disenangi dan yang memudahkan bagi siswa untuk memahami dalam kegiatan pembelajaran pada KD Organ Peredaran Darah Pada Manusia terhadap siswa kelas V 1, kelas V 2, dan kelas V 3, secara random memberi gambaran bahwa: Siswa lebih menyukai media penggunaan LKS (55%), menyukai pembahasan melalui kelompok (90%), senang melaksanakan kegiatan kelompok (58.5%), jumlah kelompok yang disukai maksimal 4 (empat) (87.5%), suka berkelompok/bisa tukar pendapat (70%), tidak suka

berkelompok/teman hanya nebeng (70%), partisipasi kelompok sering (40%), saling membantu teman (60%), saling mendengar (74%), Menggunakan bahasa isyarat setuju (44%), Pujian teman dalam kelompok yang berhasil/sukses (49%), bekerjasama (52%), suka berdis kusi (72%), peran presenter mendominasi pembicaraan kelompok.(98%).

KESIMPULAN

Melalui Penelitian Tindakan Sekolah, kepala sekolah berpotensi dan berpeluang untuk memberdayakan guru guna mencapai tingkatan guru yang bermutu, dan siswa yang bermutu serta capaian mutu pendidikan pada umumnya. Hasil penelitian tindakan sekolah dengan 2 (dua) siklus dan pembahasannya dapat di simpulkan sebagai berikut: 1) kepala sekolah mampu melakukan pembinaan terhadap guru dalam menyusun RPP sesuai acuan K13. 2) Kemampuan guru meningkat, untuk menyusun RPP sesuai K13. 3) Guru dengan konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan acuan RPP hasil binaan kepala sekolah dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa sebagai dampak peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. 4) Hasil belajar siswa meningkat sebagai dampak dari peningkatan kemampuan guru, hal ini dibuktikan bahwa: (a) nilai supervisi akademik rata-rata naik 5%-15 %, (b) hasil tes belajar siswa juga mengalami kenaikan 5 %- 20 %, (c) analisis hasil penelitian melalui aspek afektif siswa, yang menyukai kegiatan kelompok.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, saran kepada guru. Guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik dan mengajar siswa, perlu mempersiapkan diri dengan baik. Selanjutnya melaksanakan tugas mengajar hendaklah sesuai dengan skenario RPP yang telah disusun, dan mengorganisasikan kelas dengan konsisten, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media yang sesuai.

Adapun model yang disarankan kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah: guru menggunakan strategi diskusi aktif kreatif siswa, yaitu strategi pembelajaran mirip jigsaw, yang alur kegiatannya menggu nakan kegiatan diskusi siswa secara berkelompok.

Kedua, saran kepada kepala sekolah. Bagi para Kepala Sekolah SD Negeri 113/VIII Jati Belarik Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, supaya meningkatkan diri pada pelaksanaan supervisi akademik, hal itu bertujuan untuk lebih memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Ketiga, saran kepada Dinas Pendidikan Kota/ Kabupataen. Hasil temuan di lapangan hendaknya menjadi data temuan yang perlu mendapatkan tindak lanjut bagi pengampu kebijakan pada bidang-bidang yang sesuai terkait.

Keempat, saran kepada peneliti berikutnya. Bagi peneliti lanjutan hendaknya meningkatkan penelitiannya tentang wawasan yang terkait dengan persepsi, respon, dan sikap guru terhadap hasil supervisi akademik, karena proses pembelajaran dapat dimodifikasi secara positif sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang telah direncanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221-228.
- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548-558.
- Efendi, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru SMA Negeri 1 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal serambi edukasi*, 3(1).

- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260-268.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230-244.